

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan yang bertujuan memecah masalah, mengembangkan pengetahuan, dan memperoleh pengetahuan ilmiah. Dalam mencapai tujuan itu diperlukan metode. Yakni, cara untuk memperoleh data dan informan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Untuk itu, metode dihubungkan dengan proses, prosedur, dan prinsip yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.⁸³

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, dan individu, atau kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁸⁴ Untuk itu, peneliti mengobservasi langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang konkret terkait implikasi berita *online* tentang siswa frustrasi dengan pembelajaran daring terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara.

Penelitian lapangan merupakan pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Maka, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Maleong, penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya secara holistik dan melalui cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada konteks khusus yang alami dengan menggunakan metode ilmiah.⁸⁵

Penggunaan metode kualitatif dengan pertimbangan untuk menyajikan bentuk yang holistik ketika menganalisis fenomena. Pertimbangan lain yaitu dengan memahami apapun yang tersembunyi dibalik fenomena atau keadaan yang terkadang menjadi sesuatu sulit diketahui dan dipahami. Metode penelitian kualitatif ini memakai pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan, atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat

⁸³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), 127.

⁸⁴ Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 6.

mengenai sifat-sifat, fakta-fakta, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan deskriptif bertujuan menjelaskan isu atau topik yang diangkat dalam penelitian dan bersifat fleksibel dengan menggunakan semua informasi yang dimiliki.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian Implikasi Berita Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring dan Solusi Melalui Pendidikan Agama Islam berlokasi di SMP Negeri 6 Jepara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan di pusat perkotaan. Meski berada dekat dengan kantor pemerintahan, siswa SMP Negeri 6 Jepara lebih heterogen dibandingkan sekolah lainnya. Siswanya tidak berasal dari kelurahan di pusat perkotaan, tetapi menyebar di perkotaan hingga pedesaan. Siswa yang tinggal di pedesaan tidak ada yang kesulitan mendapatkan sinyal internet. Jaringan telepon seluler di Kabupaten Jepara berada 4G/LTE di 165 desa/kelurahan dan 28 desa/kelurahan berada di jaringan 3G/H/H+/EVDO. Penelitian ini akan dilakukan selama sepuluh bulan, dimulai pada Januari 2021 sampai dengan November 2021.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang oleh peneliti dijadikan sebagai sumber informasi. Peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Agar memperoleh data yang tepat, menentukan sumber informasi atau informan yang sesuai kebutuhan data (*purposive*) dan memiliki kompetensi. Penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui Implikasi Berita Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring dan Solusi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara.

Oleh karena itu, dibutuhkan subjek yang mengungkap hal-hal di atas dan memenuhi parameter, sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Adapun parameternya sebagai berikut:

1. Mengetahui implikasi dari pemberitaan di media *online* tentang siswa frustrasi pembelajaran daring.
2. Mengetahui proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara selama pembelajaran daring.
3. Ikut terlibat berkoordinasi dan manajemen belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara selama pembelajaran daring.

Dari parameter tersebut, subjek penelitian yang dinilai memenuhi karakteristik tersebut yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa.

1. Siswa merupakan bagian dari penerima terhadap pembelajaran, sehingga siswa dapat memberikan informasi terkait bagaimana proses pembelajaran yang diterima dan masalah yang dihadapi. Selain itu, memberikan informasi terkait berita di media *online* tentang siswa frustrasi yang mempengaruhi semangat belajar.
2. Guru PAI bisa memberikan informasi atau data terkait siswa frustrasi pembelajaran daring. Selain itu, guru akan lebih mengetahui masalah dan kondisi siswa selama pembelajaran daring.
3. Kepala sekolah bisa menyampaikan informasi atau data terkait siswa lintas kelas dan tingkat kelas yang mengalami masalah selama pembelajaran daring. Kepala sekolah juga sebagai penanggung jawab dalam penentuan sistem proses pembelajaran di sekolah.
4. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dapat memberikan informasi terkait guru Pendidikan Agama Islam saling bertukar informasi dalam mengetahui permasalahan siswa dan cara mengatasi masalah yang dialami para siswa.

Maksud objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sasaran penelitian. Menurut Supranto, objek penelitian ialah himpunan elemen yang bisa berupa , organisasi, orang atau barang yang akan diteliti.⁸⁶ Obyek dalam penelitian ini yaitu: implikasi pemberitaan *online* tentang siswa frustrasi dengan pembelajaran daring terhadap siswa di SMP Negeri 6 Jepara, pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi implikasi pemberitaan *online* tentang siswa frustrasi bagi siswa di SMP Negeri 6 Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer ialah sumber data yang secara langsung menyuguhkan data terhadap pengumpul data. Data primer didapatkan langsung di lapangan dari orang yang sedang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang justru memerlukannya.⁸⁷ Data primer diperoleh dari informan sebagaimana hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah:
 - a. Catatan hasil dari wawancara
 - b. Hasil observasi yang diperoleh di lapangan

⁸⁶ Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 21.

⁸⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

- c. Data-data mengenai sumber informasi atau informan
2. Sumber data skunder bersumber dari data yang didapat atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁸⁸ Data sekunder untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh, yaitu dari literatur, bahan pustaka, penelitian terdahulu, jurnal, buku, dan lainnya. Sumber data sekunder ini bisa dibagi-bagi menjadi:
 - a. Kajian kepustakaan konseptual ialah kajian terhadap buku-buku atau artikel-artikel yang telah ditulis oleh para ahli berkaitan pembahasan dari judul penelitian ini.
 - b. Kajian kepustakaan yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu ataupun penelusuran dari hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tidak dapat berjalan dengan baik tanpa memiliki data. Untuk itu, pengumpulan data merupakan langkah paling awal. Data yang terkait penelitian dikumpulkan. Dalam memperoleh data-data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah proses untuk mendapatkan keterangan dengan tujuan agar peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antaran pewawancara dan responden, dengan memanfaatkan alat atau panduan wawancara (*interview guide*).⁸⁹ Adapun teknik yang dipakai dalam wawancara ialah semiterstruktur, yakni peneliti mengajukan serentetan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya kepada siswa, guru PAI, Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, dan kepala sekolah. Kemudian, satu per satu pertanyaan diperdalam agar mendapatkan informasi yang lengkap dan valid. Wawancara ini menggunakan teknik *face to face*, yaitu peneliti berhadapan langsung dengan narasumber atau informan. Hasil rekamannya akan dipindah dalam bentuk catatan.

2. Observasi

Observasi menurut John W. Creswall dalam Sukmadinata adalah sebuah proses menggali data yang dilakukan secara langsung

⁸⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 58.

⁸⁹ M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 234.

oleh peneliti dengan mengamati secara detail terhadap manusia yang merupakan objek observasi dan lingkungannya dalam riset.⁹⁰ Observasi juga sering dimaknai sebagai aktiva yang lebih sempit, yakni memperhatikan suatu hal menggunakan mata. Observasi menurut psikologi yaitu pengamatan, yang meliputi aktivitas pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan memanfaatkan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁹¹

Observasi yang bersifat langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di SMP Negeri 6 Jepara. Di dalam observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁹² Dengan kelebihan dan kekurangan peneliti memiliki teknik observasi nonpartisipatif, dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Alasannya peneliti dapat mengamati objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang diartikan sebagai barang-barang tertulis. Selain itu, dokumentasi bisa dimaknai sebagai kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.⁹³ Saat proses pendokumentasi, data dapat berupa arsip atau gambar (foto).⁹⁴ Dalam melaksanakan, peneliti mengamati dan juga menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, buku-buku, dokumen, catatan harian, hingga peraturan.⁹⁵

Pengumpulan dokumentasi ini berkaitan tentang Implikasi Berita Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring dan Solusi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara. Tujuan menggunakan teknik ini untuk menghimpun data yang sifatnya dokumentasi. Misalnya kegiatan siswa dan guru saat pembelajaran daring, peraturan sekolah, jumlah guru, siswa, dan sarana prasarana pembelajaran. Adapun jenis data dibagi kedalam kata-kata dan sumber data tertulis tindakan, foto, dan statistik.

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 130-131.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 199-200.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, 200.

⁹³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), 46.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, 204.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 369.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik memeriksa data. Pelaksanaannya berdasarkan dari kredibilitas atau derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan ini memiliki fungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya bisa dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan melalui pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang masih diteliti.⁹⁶

Setiap hal yang ditemukan dalam penelitian ini harus dicek dan dipastikan keabsahannya supaya hasil penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan keabsahan dan kebenaran temuan ini.⁹⁷ Pengujian keabsahan data pada penelitian melalui teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti turun kembali ke lapangan untuk kembali melaksanakan wawancara dan pengamatan lagi dengan informan yang pernah maupun baru akan ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dengan narasumber bisa lebih akrab, saling mempercayai dan semakin terbuka. Harapannya tidak ada informasi yang akan disembunyikan oleh informan.⁹⁸

Tujuan utama perpanjangan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengujian data yang diperoleh, apakah data itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila dilakukan ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁹⁹ Pengamatan secara mendalam dan terus menerus terkait penelitian yang dilakukan, diantaranya aktivitas siswa di rumah, aktivitas siswa mengikuti pembelajaran daring, aktivitas guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran daring, dan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa frustrasi.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan *sustainable*. Melalui cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk itu, peneliti membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait temuan yang diteliti. Dengan membaca, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 324.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 269.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 270-271.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 187.

sehingga dapat digunakan memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan membaca hasil-hasil penelitian terdahulu. Selain itu, membaca buku-buku yang bertemakan siswa frustrasi, pembelajaran daring, dan media *online*. Hasil membaca buku dituangkan dalam catatan-catatan kecil sebagai bahan yang menunjang dari teori atau argumentasi. Selain itu, membantu dan menentukan urutan penelitian dan memperkaya referensi penelitian. Buku, hasil penelitian terdahulu, dan jurnal juga dapat menjadi perbandingan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan sehingga yang dibuat semakin berkualitas.

3. Menggunakan bahan referensi

Data pendukung guna membuktikan data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Seperti contoh hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara. Data tentang gambar atau interaksi pada suatu peristiwa perlu didukung dengan foto-foto. Selain itu, alat bantu perekam data pada penelitian kualitatif, seperti *handycam*, kamera, alat rekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁰¹

Saat melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat rekam terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Tidak hanya merekam suara, tetapi melakukan dokumentasi berupa foto saat melakukan wawancara dan mengambil video terkait obyek dan subyek penelitian. Langkah-langkah tersebut untuk mendukung dan sebagai bukti peneliti berada di lapangan serta melakukan penelitian.

4. Mengadakan Membercheck

Proses mengecek data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan dari pemberi data. Apabila data disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid.¹⁰² Berbeda dengan data terdapat berbagai penafsiran, peneliti dapat melakukan diskusi dengan pemberi data. Jika perbedaannya tajam, peneliti dapat menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 272.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 275.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 193.

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *membercheck* dilakukan selepas satu periode pengumpulan data selesai atau mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Langkah yang dilakukan peneliti mendatangi ke pemberi data atau mengikuti forum diskusi. Dalam forum tersebut peneliti dapat menyampaikan temuannya kepada sekelompok pemberi data. Saat diskusi, dimungkinkan ada data yang disepakati, ditambahkan, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Selepas data sepakati bersama, pemberi data dapat menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu, data tersebut sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

5. Triangulasi

Teknik triangulasi data diaplikasikan dengan membandingkan dan mengecek balik pada derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:¹⁰³

- a. Membandingkan data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan orang di depan umum.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan apa yang dikatakan orang sepanjang masa dan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi tertentu dengan.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat seperti orang yang berpendidikan menengah, tinggi, rakyat biasa, orang berada, dan orang di pemerintahan.
- e. Membandingkan isi suatu dokumen dengan wawancara yang berkaitan

Penelitian ini akan menggunakan validitas data dengan membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Selain itu, membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Namun, peneliti memiliki keterbatasan waktu. Hal ini

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 330.

yang menjadi dasar peneliti mengambil dua dari lima validitas data. Adapun triangulasi data yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan guru yang satu dengan guru yang lain.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait Implikasi Berita Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring dan Solusi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memasukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁴

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif Miles dan Huberman dan Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰⁵ Dengan penjelasan langkah sebagai berikut:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi) dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan, catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 248.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 133.

dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

Untuk pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data tersebut berdasarkan lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 6 Jepara. Saat melakukan pengumpulan data wawancara dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, implikasi berita *online* tentang siswa frustrasi, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa frustrasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan kepada subyek penelitian.

Selepas itu, peneliti dapat melakukan observasi dengan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa di rumah, aktivitas siswa mengikuti pembelajaran daring, dan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran daring. Observasi yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta menganalisis kejadian tersebut pada waktu kejadian tersebut berlangsung. Terkait dokumentasi dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi tulis salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan sekolah, jadwal pembelajaran, jumlah siswa, dan jumlah guru.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.¹⁰⁶

Dalam proses ini juga merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, mengorganisasi data, membuat yang perlu atau tidak perlu, sehingga dapat menarik kesimpulan-kesimpulan dan kemudian diverifikasi. Saat pemilihan dan memisahkan data mana yang sesuai atau tidak sesuai dengan permasalahan. Data yang tidak sesuai agar dibuang sehingga tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data, peneliti akan memfokuskan pada implikasi berita *online* terhadap siswa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring, perilaku guru dalam mengajar, metode mengajar, tempat belajar, gaya belajar,

¹⁰⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211

perilaku siswa dalam pembelajaran daring, interaksi antara guru dengan siswa, dan hasil pembelajaran.

Reduksi data ini berlanjut setelah penelitian lapangan ini sampai pada laporan akhir lengkap dan tersusun rapi. Dalam mereduksi peneliti terbantu oleh teori serta tujuan yang ingin dicapai.¹⁰⁷ Tujuan utama dari penelitian ini adalah menemukan implikasi pemberitaan *online* tentang siswa frustrasi dengan pembelajaran daring, problem dan pendukung pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi dampak pemberitaan *online* tentang siswa frustrasi bagi siswa di SMP Negeri 6 Jepara.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan susunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁸ Penyajian data dilakukan dengan merakit data yang telah diperoleh dan telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Penyajian juga dapat didukung dengan foto, matriks, grafik, jaringan, dan bagan, tetapi paling banyak untuk menyajikan data penelitian ini dalam teks naratif. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data tentang gambaran umum tentang pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara, implikasi pemberitaan *online* tentang siswa frustrasi dengan pembelajaran daring, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi implikasi pemberitaan *online* tentang siswa frustrasi bagi siswa di SMP Negeri 6 Jepara.

4. Conclusion Drawing /Verification

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab dari fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dengan bentuk deskriptif objek penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian.¹⁰⁹ Kesimpulan yang didapat untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Namun, kadangkala kesimpulan yang didapat tidak bisa digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif, bahwa masalah yang timbul berfat sementara dan bisa berkembang usai peneliti ke lapangan. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

¹⁰⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211.

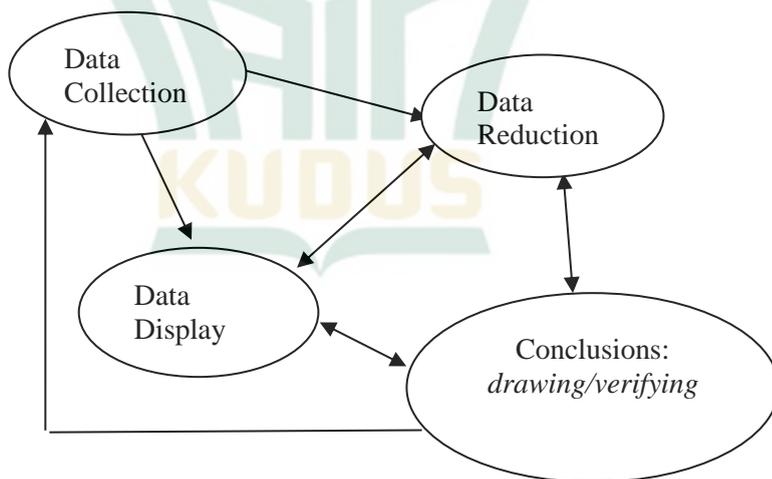
¹⁰⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 212.

objek yang dinilai belum jelas. Setelah penelitian dapat dijelaskan melalui teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya, teori yang diperoleh ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penelitian-penelitian ke depannya.

Hal yang sangat perlu diperhatikan dalam penarikan kesimpulan, yakni dengan memeriksa data secara terus menerus. Hal ini untuk meyakini jika analisis data sudah berdasarkan pada data, dan bukan berdasar asumsi apalagi intuisi dari peneliti. Sedangkan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yakni menggambarkan data memakai kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dengan cara merefleksikan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, siswa, MGMP Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Saat melakukan analisis data dalam penelitian Implikasi Pemberitaan Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring dan Solusi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara sesuai dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis Data Penelitian



Berdasarkan *interactive model*, terdapat tiga komponen analisis, yakni: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang berbentuk interaktif melalui pengumpulan data sebagai suatu siklus. Bentuk ini, peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen utama, yaitu analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Selesai pengumpulan data selesai, peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis utama tersebut dengan menggunakan waktu yang tersisa pada penelitian.

